

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN

(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu (Depdiknas, 2003). Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut ini.

1. Tujuan Umum

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,
- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.

2. Tujuan khusus

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinya, dan

- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata pelajaran, guru lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat, dan lain-lain.

Ketercapaian tujuan proses belajar mengajar tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Guru yang sangat dominan mempengaruhi proses belajar antara lain penguasaan materi, pemilihan strategi-strategi penyampaian materi, serta cara menciptakan suasana kelas akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran (Siahaan, 2015). Sedangkan faktor siswa yang sangat berpengaruh dalam proses belajar adalah motivasi dan minat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Dengan demikian, apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan memungkinkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Pada pencapaian hasil pembelajaran mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin siswa kelas X Teknik Mesin Produksi SMK N 1 Lubuk Pakam masih terdapatnya kesulitan belajar yang dialami siswa, hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam

melaksanakan proses pembelajaran dan siswa malas dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai pendidik dalam bervariasi metode-metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu rata-rata nilai siswa Pekerjaan Dasar Teknik Mesin 70 tidak sesuai dengan harapan yaitu >75 .

Dalam kaitannya terhadap hasil belajar siswa, efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Metode dan media pembelajaran saling berkaitan, di mana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu (Muammar & Suhartina, 2018). Kehadiran model dalam pembelajaran dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Dari observasi yang dilakukan di sekolah SMK N 1 Lubuk Pakam pada bulan Februari tahun 2023 dengan melihat rekap nilai ulangan mata pelajaran PDTM siswa kelas X TPM, dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran

2022/2023, hasil evaluasi nilai siswa di SMK menunjukkan pola yang menarik antara semester I dan semester II. Pada semester I, sebanyak 38.89% siswa dinyatakan cukup kompeten, sedangkan 41.67% siswa tidak mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Meskipun ada peningkatan kecil pada persentase siswa yang kompeten (13.89%) dan sangat kompeten (5.56%), masih ada tantangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Di semester II, terlihat bahwa persentase siswa yang tidak kompeten naik menjadi 47.22%, sementara siswa yang cukup kompeten dan kompeten mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kedua semester tersebut.

Salah satu capaian pembelajaran rendahnya hasil belajar pada PDTM adalah capaian pembelajaran tentang gambar teknik secara menyeluruh, perkembangan teknologi di industri dan dunia kerja serta isu-isu global terkait dunia manufaktur mesin, dan memahami cara baca gambar teknik di bidang teknik mesin. Pentingnya capaian pembelajaran ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori, tetapi juga dengan aplikasi praktis dalam konteks industri. Memahami gambar teknik adalah kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan memahami representasi visual dari suatu objek atau sistem yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu teknik. Meskipun demikian, hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran ini belum mencapai tingkat yang diharapkan. Beberapa tantangan dan hambatan telah diidentifikasi, termasuk kurangnya keterlibatan aktif siswa, keterbatasan pengalaman praktis, dan kurangnya koneksi dengan konteks industri.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai di kelas-kelasnya, sehingga hasil pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin, belum mencapai standar yang memadai. Banyak model yang dapat digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar pada proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dalam model ini siswa lebih banyak berpikir daripada menerima informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan. Adapun juga, terdapat indikasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum optimal. Tingkat pemahaman konsep dasar teknik mesin dan penerapannya dalam pekerjaan masih belum mencapai standar yang diharapkan. Model pembelajaran konvensional yang saat ini digunakan mungkin tidak lagi sesuai dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan industri yang dinamis. Pembelajaran yang bersifat pasif dan kurang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mandiri.

Pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja. Salah satu jurusan yang memiliki peran vital dalam industri adalah Program Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Meskipun demikian, beberapa tantangan terkait hasil belajar siswa dalam Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) masih menjadi perhatian. Terdapat indikasi bahwa hasil

belajar siswa pada mata pelajaran PDTM di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum optimal. Tingkat pemahaman konsep dasar teknik mesin dan penerapannya dalam pekerjaan masih belum mencapai standar yang diharapkan. Pembelajaran yang bersifat pasif dan kurang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mandiri.

Namun kadang kala, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan bantuan teman dibandingkan dengan yang sudah diperolehnya dari guru. Maka untuk itu, diperlukan lagi sebuah model pembelajaran yang menggunakan teman sebagai pembimbing di kelas bagi teman yang lainnya. Dan ini akan dibantu dengan model pembelajaran , yang melibatkan siswa secara langsung melalui seorang tutor yang ditunjuk oleh guru. Sehingga menghasilkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat dari proses pembelajaran (Darwati & Purana, 2021). Dalam konteks meningkatkan hasil belajar, PBL membawa sejumlah manfaat yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Dalam PBL, pembelajaran dimulai dengan menyajikan suatu masalah nyata atau kasus kompleks yang relevan dengan materi pembelajaran. Siswa kemudian diberi tugas untuk menganalisis, memahami, dan mencari solusi terhadap masalah tersebut.

PBL memberikan konteks konkret kepada siswa, membantu mereka melihat keterkaitan antara teori yang dipelajari dengan aplikasinya dalam situasi dunia nyata. Konteks masalah memberikan motivasi intrinsik kepada siswa untuk

memahami dan memecahkan masalah (Sani, 2022). Proses pemecahan masalah membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Evaluasi dalam PBL cenderung berfokus pada kinerja siswa dalam memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berkolaborasi.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dan dengan partisipasi siswa ini, maka model ini diharapkan menjadi membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulanginya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM).

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK N 1 Lubuk Pakam yang mengambil suatu judul yang diteliti :
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada SMK Kelas X di SMK N 1 Lubuk Pakam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu :

1. Rendahnya pemahaman konsep gambar teknik pada pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin siswa Kelas X SMK N 1 Lubuk Pakam.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dengan metode yang kurang bervariasi dan tidak menarik minat siswa.
3. Metode pembelajaran yang konvensional dan pasif kurang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian maka agar penelitian yang dilakukan terarah dan juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang tidak sesuai, maka penelitian ditekankan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mata pelajaran PDTM dengan elemen ajar gambar teknik siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning*

mampu meningkatkan hasil belajar gambar teknik pada mata pelajaran PDTM siswa kelas X SMK N 1 Lubuk Pakam?’

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar gambar teknik pada mata pelajaran PDTM siswa kelas X SMK N 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar gambar teknik pada mata pelajaran PDTM.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK N 1 Lubuk Pakam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refesensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajar

